

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMP 03 SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2022

Romliyadi*

Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang

Author: * romliyadi2013@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan World Health Organization diketahui bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit global yang terus mengalami peningkatan di seluruh dunia dikarenakan penyakit HIV adalah sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan berlanjut ketahanan lebih serius yaitu AIDS yang dapat menyebabkan infeksi-infeksi lainnya. Secara keseluruhan Dampak yang dapat timbul dari orang yang terinfeksi virus HIV/AIDS dimana menurunnya kekebalan tubuh secara berangsur-angsur, penurunan berat badan secara drastis/signifikan dan kondisi tubuh seseorang semakin melemah/menurun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pra eksperimen dengan merancang One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021. Sebanyak 25 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner analisa data menggunakan uji Wilcoxon. dengan Analisa data meliputi univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh dimana tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan paling besar pada kategori cukup sebesar 60,0% dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden paling besar pada kategori baik sebesar 56,0%. Analisa data menunjukkan nilai p value $0,003 < 0,05$ didapatkan nilai p lebih kecil dari α maka dikatakan hipotesis penelitian diterima. Diharapkan bagi pihak sekolah agar lebih mendukung program dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak terkait dinas terkait dan pihak puskesmas terdekat dalam memberikan informasi cara pencegahan hubungan seksual agar sampai tertular HIV/AIDS.

Kata Kunci : pendidikan kesehatan, pengetahuan, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan penyakit global yang terus mengalami peningkatan di seluruh dunia (WHO, 2018). Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh tingginya penularan virus HIV dikarenakan kondisi seseorang yang kurang baik atau berperilaku negatif seperti remaja yang terlalu bebas dalam bergaul atau memiliki pergaulan yang tidak sehat, tuna susila yang memiliki perilaku seks menyimpang karena penyebaran virus dapat melalui hubungan seksual dengan seorang penderita HIV/AIDS tanpa menggunakan pengaman, dan pecandu narkoba yang tidak menjaga kesehatannya (Widarma, 2017).

Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi hiv baru di regional Asia Pasifik. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus (WHO, 2021)

Sedangkan di Indonesia sendiri, angka terinfeksi HIV terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai angka sebanyak 48.300 kasus dan jumlah kasus AIDS sebanyak 10.488. Pada tahun 2018 kasus HIV berjumlah 46.650 kasus dan jumlah kasus AIDS sebanyak 10.190. pada tahun sebelas tahun terakhir, jumlah kasus HIV mencapai angka tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 50.282 dan kasus AIDS berjumlah 7.036 kasus (Kementerian kesehatan RI, 2020)

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera selatan kasus HIV/AIDS di Sumatera Selatan pada tahun 2017 tercatat sebanyak 345 kasus. pada tahun 2018 tercatat kasus HIV/AIDS sebanyak 654 kasus. Dan pada tahun 2019 tercatat kasus HIV sebanyak 435 kasus yang digolongkan berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki sebanyak 317 kasus dan jumlah kasus pada perempuan sebanyak 118 kasus. Berdasarkan 435 kasus HIV terdapat 246 kasus yang sudah memasuki kumulatif AIDS dengan jumlah laki-laki 186 kasus dan perempuan 60 kasus. Melihat besarnya angka kasus HIV/AIDS ini maka sangat diperlukan adanya upaya pencegahan (Dinkes Provinsi SUMSEL, 2019)

Data pada kabupaten Banyuasin jumlah kasus HIV/AIDS dalam beberapa tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 ditemukan 11 penderita HIV (L:11. P:0) dan penderita AIDS (2 Pr). Tahun 2018 ditemukan 11 penderita HIV (L: 9, P:2. Tahun 2019 ditemukan penderita HIV berjumlah 13 kasus dan penderita AIDS berjumlah 15 kasus (Dinkes Kabupaten Banyuasin, 2019)

Di daerah tempat penelitian studi pendahuluan yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara singkat dengan 7 siswa SMP Negeri 3 Banyuasin, diperoleh data 2 siswa mengatakan mengetahui tentang pengertian HIV/AIDS, sedangkan 5 siswa lainnya belum mengetahui tentang pengertian HIV/AIDS. kemudian, belum ada siswa yang memiliki pengetahuan mengenai tanda dan gejala serta cara penanganan HIV/AIDS itu sendiri. Sejauh ini belum pernah ada sosialisasi mengenai HIV/AIDS dari lembaga terkait.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *pra eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest dan Posttest*. Sampel yaitu 25 siswa kelas IX yang di SMP Negeri 3 , Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional Sampling*, Instrumen penelitian kuesioner, Hasil penelitian dianalisa dengan berpasangan dan sampel (*Paired Sampel T Test*), tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistic yaitu uji *wilcoxon*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik berdasarkan usia dan jenis kelamin siswa SMP 3 Negeri adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi kerekteristik berdasarkan usia dan jenis kelamin siswa di SMP 3 Negeri tahun 2022

Karakteristik	f	%
Usia		
15-16	23	92,0
14-15	2	8,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	20	80,0
Laki-laki	5	20,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar 92 % responden usia 15-16 tahun dan jenis kelamin 80% perempuan.

Pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagai berikut :

Tabel 2 Pengetahuan terhadap pemcegahan HIV/AIDS sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di SMP Negeri 3 tahun 2022

Pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan	f	%
Baik	1	4,0
Cukup	15	60,0
Kurang	9	36,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa 4% adalah berpengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS sebelum di berikan pendidikan kesehatan.

Pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebagai berikut :

Tabel 3 Pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di SMP Negeri 3 tahun 2022

Pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan	f	%
Baik	14	56,0
Cukup	11	44,0
Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa 56% adalah berpengetahuan baik terhadap pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil uji normalitas rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan HIV/AIDS di SMP Negeri 3 tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4 hasil uji normalitas rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan HIV/AIDS di SMP Negeri 3 tahun 2022

Pengetahuan	Mean	SD	min-maks	p Value
Pretest	2,32	0,557	1-3	
Posttest	1,44	0,507	1-2	0,000

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa adanya rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, sebesar 2,32 dengan skor minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 3, sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 1,44 dengan skor minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 2. Hasil uji *Shapiro wilk* pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan data *p value* <0,05 artinya data dapat dikatakan tidak bernilai normal. Maka digunakan uji alternatif *Wilcoxon*.

Analisa Bivariat

Analisis ini untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan HIV/AIDS di SMP Negeri 3 tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 5 Pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 3 tahun 2022

Pengetahuan tentang HIV/AIDS	Mean ± Standar Deviasi	p Value
Pretest	2,32± 0,557	
Posttest	1,44± 0,507	0,000

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan *p value* = 0,000, dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMP Negeri 3 tahun 2022.

Pembahasan

Karakteristik responden

Berdasarkan Tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar 92 % responden usia 15-16 tahun dan jenis kelamin 80% perempuan Menurut purwandari (2020) Usia merupakan suatu penanda umur manusia yang dihitung sejak dilahirkan sampai seseorang meninggal dunia. Usia seseorang yang dapat digolongkan menjadi 3 yaitu anak-anak, remaja, dan dewasa, dimana semakin dewasa seseorang akan mempengaruhi cara berfikirnya menjadi lebih matang. Biasanya ketika seorang individu telah berusia dewasa akan lebih berhati-hati dan memikirkan dengan matang dalam bertindak.

Hasil penelitian Sufrianto (2020) didapatkan karakteristik reponden berdasarkan usia, terbanyak adalah usia 15-16 tahun yaitu 16 orang (53,3%), kemudian berdasarkan jenis kelamin terbanyak laki-laki sebanyak 25 orang (83,3%).

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi umur dapat mempengaruhi pola berfikir seseorang, serta cara pandang menyikapi yang baik dan yang buruk sedangkan jenis kelamin terbanyak sekarang perempuan.

Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pencegahan HIV/AIDS terhadap siswa di SMP Negeri 3 tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa 4% adalah berpengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS sebelum di berikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil dari penggunaan dari pikiran manusia. Bertambahnya pengetahuan didasarkan pada proses dan pengalaman yang dijalani oleh manusia (Sufrianto, 2020) sedangkan menurut purwandari (2020) Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia. Usia dapat mempersentasikan kematangan fisik, psikis dan social yang akan mempengaruhi penangkapan informasi dan pada akhirnya berpengaruh dipeningkatan pengetahuan termasuk pengetahuan tentang HIV.

Sejalan dengan penelitian widarma (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan sebelum diberikannya perlakuan (penyuluhan kesehatan) menunjukkan hampir setengah responden yang berjumlah 19 orang (48,7%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang, hampir setengahnya lagi 16 orang (41%) termasuk dalam kategori pengetahuan cukup dan sebaagian kecil 4 orang (10,3%) termasuk kedalam kategori pengetahuan baik tentang HIV/AIDS

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi seseorang bila tidak berusaha mencari pengetahuan tanpa diberi penyuluhan sedikit sekali pengetahuan baik terutama dalam pencegahan HIV/AIDs.

Tingkat pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pencegahan HIV/AIDS terhadap siswa di SMP Negeri 3 tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa 56% adalah berpengetahuan baik terhadap pencegahan HIV/AIDS setelah di berikan pendidikan kesehatan Pendidikan kesehatan sangat efektif dalam mencegah terjadinya perilaku seks bebas

pada remaja karena dapat menyampaikan pesan dan informasi secara langsung sehingga informasi dapat diterima dengan baik (Damayanti, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian handayani (2017) setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media video tentang HIV/AIDS terjadi peningkatan yang signifikan, berdasarkan tabel 4.5 yaitu terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik pada responden yang berjenis kelamin laki-laki 17 responden (22,3%) dan perempuan 31 responden (30,2%). Responden dengan pengetahuan cukup yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 responden (13,1%) dan perempuan 1 responden (1,3%), sedangkan responden yang masih mempunyai pengetahuan kurang setelah diberikan penyuluhan berjumlah 2 responden (2,6%) dengan jenis kelamin perempuan.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi setelah dilakukan pendidikan kesehatan secara otomatis pengetahuan responden meningkat dan dapat diartikan pendidikan kesehatan ini sangat berpengaruh pada responden dalam pencegahan HIV/AIDS.

Pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan HIV/AIDS terhadap siswa di SMP Negeri 3 tahun 2022

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan p value = 0,000, dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMP Negeri 3 tahun 2022.

Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan Niman (2017) Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan oleh perawat untuk mengubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat sehingga mencapai perilaku hidup yang sehat. Melalui pendidikan kesehatan yang disampaikan diharapkan individu, keluarga dan masyarakat dapat mengalami perubahan pada cara berfikir, bersikap maupun berperilaku sehingga dapat membantu mengatasi masalah keperawatan yang ada, membantu keberhasilan terapi medik yang dijalani, mencegah terjadinya atau terulangnya penyakit dan membentuk perilaku hidup yang sehat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Islamiah (2018) didapatkan hasil sebelum diberikan penyuluhan sesuai dengan tabel 4.2 responden dengan pengetahuan baik berjumlah 29 responden (83%), berpengetahuan kurang baik pada berjumlah 6 responden (17%) berpengetahuan kurang baik setelah penyuluhan berkurang menjadi 1 responden (3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan sangat mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan tantang HIV/AIDS pada remaja.

Dari hasil penelitian dan teori serta penelitian terkait peneliti berasumsi pendidikan kesehatan sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku serta karakter seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden usia 14-15 tahun 92% dibandingkan perempuan 80%
2. Pengetahuan baik sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 4%
3. Pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan 56%
4. Pengaruh pendidikan kesehatan dalam pencegahan HIV/AIDS didapatkan p value = 0,000, dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Africa, S., Development, S. A., Acyl, F., Free, T., Area, T., Summit, T., Committee, T. S., Tfta, T., Community, E. A., African, S., Community, D., Market, C., Africa, S., Africa, S., Union, A., Tfta, T., Fta, G., Summit, T., Secretary, C., ... Summary, E. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Dengan Sikap Pencegahan Hiv/Aids Di Sma Negeri 8 Makassar*. *Human Relations*, 3(1), 1–8
- Abadi, E., & Demmawela, J. Q. (2020). *Penyuluhan Metode Ceramah dapat Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV-AIDS di Desa Kondowa Kabupaten Buton*. 01(04), 18–22
- Alwafi Ridho Subarkah. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Smk Negeri 2 Makassar*. *Nhk技研*, 151(2), 10–17.
- Belakang, A. L. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Banyuasin*. 0–62
- Dinkes Provinsi SUMSEL, profit kesehatan provinsi sumsel. (2019). *Profil Kesehatan DINKES Provinsi SUMSEL*. 100
- Firia, N, C., Untari, I., Sarifah, S., Mintarsih, S., Rahmawati, T., Pertiwi, D., Wijayanti., Nabhani., Widyastuti, Y., Noviyanti, D, R., Prabowo, A., Zulfatunnisa, N., Hidayah, N., Wulansari, A, M., Hastuti, W., Fitriyya, M., Sugihartiningsih. 2018. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir*. Surakarta : Yuma Presindo
- Harmawati, Sari, D. A., & Verini, D. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar sma tentang hiv / aids*. 3(3), 588–595
- Juliansyah, E., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Raya, K. (2020). *Pengaruh penyuluhan hiv / aids terhadap pengetahuan dan sikap siswa sma negeri 1 sepauk kabupaten*. 19(1), 152–166
- Kesehatan, J. (2019). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang hiv / aids tingkat kumpulan dari gejala-gejala penyakit yang disebabkan oleh infeksi berbagai macam organisme serta. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang hiv/aids*, 10(2), 124–129
- Kementerian kesehatan RI. (2020). *Infodatin HIV AIDS*. *Kesehatan*, 1–8
- Kurniawati, H. F., & Diniyah, K. (2018). *Buku Ajar Whatsapp Massanger Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV dan AIDS*. www.unisayogya.ac.id

- Kusuma, R. 2017. *Mencegah Seks Bebas, Narkoba, dan HIV/AIDS*. Cet Ke-1. Yogyakarta : Ar-rus Media
- Lukitasari, E. D., & Brahmantia, B. (2020). *Pengaruh pendidikan kesehatan HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan siswa/siswi kelas XI SMA Muhammadiyah Tasikmalaya*
- Purwandari, K. P. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV Pada Remaja di Smp Advent Surakarta*. 9(1), 7–13
- Niman, 2017. *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media
- Noviana, N., 2016. *Konsep HIV/AIDS Seksualitas & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Trans Info Media
- Publikasi, N. (2017). *video terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan hiv / aids di sma negeri 1 parigi kabupaten pangandaran video terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan hiv / aids di sma negeri 1 parigi kabupaten. pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan hiv/aids di sma negeri 1 parigi kabupaten pangandaran*
- Purwandari, K. P. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap penngkatan pengetahuan HIV pada remaja di SMP Advent Surakarta*.
- Ramadhani, A., & Ramadani, M. L. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Remaja. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, September*
- Rawasari, P., Jambi, K., & Aids, H. I. V. (2017). *Pengaruh metode pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang hiv/aids pada remaja di smk n 3 wilayah kerja puskesmas rawasari kota jambi tahun 2016*. 6(02), 135–142
- Saadong, D., Subriah, & Syamsir, S. W. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids Di Smk Komputer Mutiara Ilmu Makassar*. XIII(2), 53–58
- Sugiono, 2017. *Alfabeta. Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sufrianto, Abadi, E., & Demmawela, J. Q. (2020). *Penyuluhan Metode Ceramah dapat Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV-AIDS di Desa Kondowa Kabupaten Buton. Penyuluhan Metode Ceramah Dapat Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV-AIDS Di Desa Kondowa Kabupaten Buton*, 01(04), 18–22
- Studi, P., Program, K., Terapan, S., & Kesehatan, F. I. (2018). *Tingkat pengetahuan remaja tentang hiv dan aids di smp negeri 1 mlati*.
- Tim Dosen riset kuantitatif dan kualitatif. *Panduan petunjuk teknis penulisan riset kuantitatif dan kualitatif*. STIK Bina Husada Palembang, 2017.
- World healt organization.(2021).*HIV/AIDS*. di akses dari who.int: https://www.who.int/health-topics/hiv-aids#tab=tab_1 tanggal 20 Mei 2021

Widarma, I. G. H., & Hayati, S. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV / AIDS Di Kabupaten Bandung*